

**MENGGALI KEARIFAN LOKAL BALI MELALUI RANCANGAN
ILUSTRASI BUKU CERITA BARONG LANDUNG DENGAN
GAYA *SOFT REALISM***

Oleh

Kadek Bagia Dwipasena, NIM: 2302071005

Program Studi D-III Desain Komunikasi Visual

ABSTRAK

Cerita rakyat Bali atau *satua Bali* merupakan warisan budaya lisan yang memiliki peran penting dalam penanaman nilai moral, etika, dan identitas budaya masyarakat. Salah satu cerita rakyat yang hingga kini masih hidup dalam tradisi masyarakat Bali adalah kisah Barong Landung. Cerita ini mengandung nilai historis, religius, serta simbolik yang merepresentasikan akulturasi budaya Bali dan Tionghoa, sekaligus memuat pesan tentang kesetiaan, kejujuran, dan konsekuensi dari pelanggaran adat. Perancangan tugas akhir ini bertujuan untuk mengadaptasi cerita rakyat Barong Landung ke dalam media buku cerita bergambar dengan pendekatan ilustrasi bergaya *soft realism*. Metode yang digunakan adalah penelitian terapan dengan pendekatan kualitatif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber pustaka, jurnal, arsip, serta referensi visual. Buku cerita bergambar dirancang sebagai media utama dengan jumlah 15 halaman, sedangkan media pendukung meliputi poster, t-shirt, tote bag, stiker, pin, tumbler, dan gantungan kunci sebagai sarana promosi. Pemilihan gaya ilustrasi *soft realism* bertujuan untuk menghadirkan visual yang realistis namun tetap lembut dan estetik, sehingga mampu menjaga kesakralan serta nilai budaya Barong Landung tanpa menghilangkan daya tarik visual bagi pembaca. Hasil perancangan diharapkan dapat menjadi media edukatif dan apresiatif dalam mengenalkan kembali *satua Bali* kepada generasi muda maupun masyarakat umum, sekaligus berkontribusi pada pengembangan karya ilustrasi buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: Barong Landung, *Satua Bali*, Buku Cerita Bergambar, *Soft Realism*, Ilustrasi, Kearifan Lokal

ABSTRACT

Balinese folklore, locally known as satua Bali, is a form of oral cultural heritage that plays a significant role in transmitting moral values, ethical principles, and cultural identity within Balinese society. One folklore narrative that continues to exist and be practiced in Balinese tradition is the story of Barong Landung. This story embodies historical, religious, and symbolic meanings that reflect the cultural acculturation between Balinese and Chinese traditions, while also conveying messages related to loyalty, honesty, and the consequences of violating customary norms. This final project aims to reinterpret the Barong Landung folklore through the creation of an illustrated storybook using a soft realism illustration approach. The research employs an applied research method with a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation and documentation sourced from books, academic journals, archival materials, and visual references. The illustrated storybook is designed as the primary medium consisting of 15 pages, supported by promotional media including posters, t-shirts, tote bags, stickers, pins, tumblers, and keychains. The selection of the soft realism style is intended to present visuals that remain realistic while appearing subtle and aesthetically refined, allowing the sacred and cultural values of Barong Landung to be preserved without diminishing visual appeal. The results of this design are expected to function as an educational and appreciative medium for reintroducing Balinese folklore to younger generations and the general public, while also contributing to the development of illustrated storybooks based on local wisdom.

Keywords: *Barong Landung, Balinese Folklore, Illustrated Storybook, Soft Realism, Illustration, Local Wisdom*

